

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM KERUPUK DI DESA SINDANGSARI

Sephia Nurul Susanti , Laras Ratu Khalida
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Mn19.sephiasusanti@mhs.ubpkarawang.ac.id ,
laras.ratu@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Desa Sindangsari merupakan salah satu desa yang ikut bekerja sama dengan Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk program KKN ini. Desa Sindangsari berada di wilayah Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Sindangsari terbentuk pada tahun 1984 Masehi yang merupakan desa hasil dari pemekaran desa Sampalan. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Sindangsari selain mayoritas berupa persawahan serta perkebunan, di Desa Sindangsari ini semakin berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM yang tercatat pada Prodeskel di Desa Sindangsari berjumlah 59 UMKM. Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data selama kegiatan KKN didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkhusus dibidang keuangan, sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya tersebut. Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan penulis mengenai permasalahan yang dihadapi dengan Mengadakan Sosialisasi dengan tema “Inovasi dan digitalisasi UMKM menuju Masyarakat Sindangsari yang mandiri”, Melakukan pengenalan mengenai buku kas digital pada UMKM dan Membantu UMKM menentukan branding dan pemasaran online untuk pengembangan usahanya.

Kata kunci: KKN, Manajemen Keuangan, UMKM, Desa Sindangsari

Pendahuluan

Universitas Buana Perjuangan Karawang, sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam perkuliahan secara langsung kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap studi perkuliahan yang ditempuh, mengembangkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat terbantu dengan kehadiran mahasiswa KKN untuk mengatasi permasalahan yang ada di

tengah masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut.

Desa Sindangsari merupakan salah satu desa yang ikut bekerja sama dengan Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk program KKN ini. Desa Sindangsari berada di wilayah Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Sindangsari terbentuk pada tahun 1984 Masehi yang merupakan desa hasil dari pemekaran desa Sampalan. Secara geografis, desa Sindangsari memiliki luas wilayah 470 Ha. 430 Ha lahan Pesawahan, 35,503 Ha lahan kering (pemukiman) dan 4,497 Ha lahan fasilitas umum (Tahun 2022). Desa Sindangsari berada di 4 MDPL dan suhu udara desa Sindangsari di antara 26° - 31°C. Desa Sindangsari memiliki 18 RT yang tersebar di 5 Dusun yang ada di Desa Sindangsari.



Gambar 1. Foto Desa Sindangsari

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Sindangsari selain mayoritas berupa persawahan serta perkebunan, di Desa Sindangsari ini semakin berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun, hal tersebut belum diiringi dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang memadai sehingga berpotensi kurang maksimalnya pengembangan UMKM tersebut.

Optimalisasi laporan keuangan tentu tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dan peningkatan daya saing usaha (Puspitaningtyas, 2017). Sebab pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh terhadap suatu usaha.

Melihat permasalahan yang ada di tengah para pelaku UMKM di Desa Sindangsari, pada kesempatan ini penulis mengambil tema KKN “Edukasi Pengelolaan Keuangan pada UMKM

Kerupuk di Desa Sindangsari”. Penulis ingin berbagi ilmu pengetahuan terkait dengan Pengelolaan Keuangan yang selaras dengan studi yang ditempuh penulis yaitu program studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Metode

Penulisan artikel menggunakan metode deskriptif, merupakan metode yang dilakukan dengan mempelajari literature-literatur dan tulisan-tulisan yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan diselesaikan dan terkait dengan pelaksanaan KKN di Desa Sindangsari selama 30 hari dengan metode deskriptif yang digambarkan langsung melalui teks. dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN dengan tema Inovasi dan Digitalisasi UMKM menuju Masyarakat Mandiri yang dimulai sejak tanggal 01 Juli sampai dengan 31 Juli 2022 selama 30 hari di Desa Sindangsari.

Desa Sindangsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Potensi desa mayoritas berupa persawahan, perkebunan dan beberapa tempat peternakan ayam. Adapun UMKM yang tercatat pada Prodeskel di Desa Sindangsari berjumlah 59 UMKM, yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 1
Data UMKM Desa Sindangsari

Nama UMKM	Jumlah UMKM
Pedagang Siomay	20 Kpm
Pedagang Warung Kecil	25 Kpm
Pedagang Sayuran	8 Kpm
Pedagang Buah – buahan	1 Kpm
Gerai <i>Handphone</i>	1 Kpm
Toko Kelontong	4 Kpm
Total UMKM	59 Kpm

Salah satu pelaku UMKM yang ada di Desa Sindangsari yaitu Bu Wati dan Pak Warta

mereka sepasang suami istri yang membuka usaha Kerupuk Alma Jaya yang berada di RT 02 Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya, Karawang, usahanya berdiri pada tahun 2020, Usaha kerupuk ini pada awalnya penjual hanya membeli kerupuk mentah di pasar, kemudian digoreng lalu didistribusikan ke warung-warung yang ada di kecamatan Kutawaluya. Beliau memiliki 6 karyawan untuk membantu produksinya yaitu 2 orang menggoreng kerupuk 4 orang mengemas kerupuk. Disini penulis melihat Bu Wati dan Pak Warta sangat gigih dan pantang menyerah dalam membangun usaha ini walaupun keuntungannya tidaklah begitu banyak,



Gambar 2. Dokumentasi Bersama UMKM Kerupuk Alma Jaya

Macam - macam aneka kerupuk yang di jual oleh Bu Wati yaitu kerupuk udang, kerupuk ikan, kerupuk dorokdok, kerupuk mie, kerupuk kentang, macaroni, rengginang dll. Proses penggorengan kerupuk ini pada mulanya menggunakan tungku yang bersumber dari kayu bakar, akan tetapi proses ini menimbulkan polusi asap yang dihasilkan dari penggorengan kerupuk, maka proses penggorengan kerupuk ini diganti menggunakan kompor gas.



Gambar 3. Produk UMKM Kerupuk Alma Jaya

Modal yang digunakan pada awal penjualan itu di dapatkan oleh Bu Wati dan Pak Warta hasil dari meminjam, namun seiring dengan perkembangan usahanya uang modal tersebut bisa dikembalikan, dan penjual bisa mendapatkan keuntungan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM Kerupuk Alma Jaya hanya mencatat laporan keuangan dengan sederhana saja, seperti hanya mencatatkan uang masuk dan uang keluar, lalu penjual menselisihkan antara uang masuk dan uang keluar, dari hasil itulah yang penjual anggap sebagai laba. Selain itu, usaha yang sudah berjalan 2 tahun pun ada juga yang mencatat penghasilan harian namun tanpa adanya laporan yang jelas hanya catatan sementara yang sering terjadi kehilangan catatan tersebut karena tidak tersimpan dengan baik.

Pada UMKM kerupuk sudah selayaknya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman, agar mengetahui kebenaran aset yang dimiliki usahanya serta mengetahui piutang yang dimiliki pada pihak eksternal, untuk memastikan perkembangan usaha dengan baik bukan hanya melihat dari segi kinerja karyawan ataupun target penjualan barang, akan tetapi yang paling penting adalah memperhatikan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Permasalahan dan Solusi di UMKM Kerupuk Alma Jaya di Desa Sindangsari

Hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan selama kegiatan KKN berlangsung, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM Kerupuk Alma Jaya, permasalahan yang paling sering dihadapi Bu Wati yaitu ketika menitipkan kerupuk di warung, yang baru 3 hari, namun pedagang warung tersebut meminta kerupuk yang baru, padahal kerupuk diwarung tersebut belum terjual habis, hal ini mengakibatkan Bu Wati mengalami kerugian yang berpengaruh pada omset yang didapatkan karena untuk menutupi kerugian tersebut.

Adapun permasalahan – permasalahan lainnya yang dihadapi dalam perkembangan usaha UMKM Kerupuk Alma Jaya, antara lain:

1. Pandemi Covid – 19 ini menyebabkan *omset* UMKM Kerupuk Alma Jaya menurun karena permintaannya menurun.
2. Bu Wati dan Pak Warta selaku pemilik UMKM Kerupuk ini kurang paham dalam pembukuan keuangan usahanya, sehingga sering terjadi selisih yang menyebabkan kerugian.
3. Tidak memiliki *branding* dan pemasaran produk kerupuk yang terbatas di daerah kecamatan kutawaluya.

Melihat permasalahan – permasalahan yang muncul ini, penulis mencoba untuk

memberikan solusi – solusi yang bisa dipraktikkan dalam kegiatan usahanya, Solusi nya sebagai berikut :

1. Mengadakan Sosialisai dengan tema “Inovasi dan digitalisasi UMKM menuju Masyarakat Sindangsari yang mandiri”, dengan sosialisasi ini penulis berharap para pelaku UMKM yang ada di Desa Sindangsari, khususnya UMKM Kerupuk Alma Jaya bisa terus berinovasi dengan memanfaatkan tekonologi yang ada di era globalisasi sekarang.



Gambar 4 . Sosialisasi UMKM

2. Melakukan pengenalan mengenai buku kas digital pada UMKM Kerupuk Alma Jaya, dengan adanya pengenalan ini penulis berharap bisa memudahkan Bu Wati dan Pak Warta dalam pembukuan atau pengelolaan keuangan usahanya sehingga tidak terjadi selisih yang menyebabkan kerugian, serta perputaran uangnya pun bisa terpantau dengan baik.
3. Membantu UMKM Kerupuk Alma Jaya menentukan branding dan pemasaran online seperti di Whatsapp dan marketplace lainnya, yang bisa memperluas segmentasi pasarnya.

Gambar 5 . Branding Produk UMKM Kerupuk Alma Jaya.



Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pembahasan yang telah dijabarkan penulis mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Kerupuk Alma Jaya di Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya dapat disimpulkan bahwa UMKM Kerupuk Alma Jaya hanya mencatat laporan keuangan dengan sederhana saja, seperti hanya mencatatkan uang masuk dan uang keluar, lalu penjual menselisihkan antara uang masuk dan uang keluar, dari hasil itulah yang penjual anggap sebagai laba.

Kurang pemahannya pemilik UMKM Kerupuk Alma Jaya terhadap pembukuan keuangan usahanya, mengakibatkan sering terjadi selisih yang menyebabkan kerugian sampai berpengaruh terhadap omset yang didapatkan, Maka dari itu para pelaku UMKM perlu mengetahui dasar – dasar manajemen keuangan sehingga bisa mengurangi resiko kerugian dan bisa mengelola perputaran uang dengan baik. Dan juga kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan cara pemasaran dengan melalui media online bisa menghambat perkembangan usaha dari UMKM sendiri.

Desa Sindangsari ini memiliki banyak potensi – potensi yang jika diolah dengan baik dapat dikembangkan lagi dan bisa lebih mensejahterakan masyarakatnya. Penulis berharap dengan adanya kegiatan KKN ini bisa membantu masyarakat Desa Sindangsari lebih memaksimalkan potensi yang ada di Desa Sindangsari khususnya di bidang UMKM.

Daftar Pustaka

- Agustin, Nengsih Titin. Agustina Mutia. 2021. “Pendampingan Strategi Pemasaran Dan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Fatmawati, Y., 2021. Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi) (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara).
- Febriasnyah, Erwin. 2022 “Pengenalan Manajemen Keuangan Bagi Masyarakat”. Jurnal

Jimakukerta UM Bengkulu.

Hariawan Ferry. 2016. *Manajemen Piutang Pada Hotel Di Surabaya*. Surabaya : Jurnal

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, No. 1411-9501 _Vol. XXI No. 2.

Setyaningrum, F., 2019. Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah. *Optima*, 2(2), pp.14-23

<http://prodeskkel.binapemdes.kemendagri.go.id/>